



**PERJANJIAN KERJA SAMA
(MEMORANDUM OF AGREEMENT)**



ANTARA

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DENGAN

SMA MUHAMMADIYAH 1 BOARDING SCHOOL KOTA BENGKULU

TENTANG

PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II (PLP II)

Nomor : 1029-PKS/D.F.01/FKIP/UMB/2021
Nomor : -PKS/ /SMAM1BS/2021

Pada hari Selasa, tanggal Enam, bulan Juli, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (6-7-2021), bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. **Drs. Santoso, M.Si.** : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu**, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama FKIP UM Bengkulu yang beralamat di Jl. Bali, Kota Bengkulu, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- II. **Pirwan Dahiwi, M.Pd.** : **Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Boarding School**, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama SMP Muhammadiyah Terpadu yang beralamat di Jl. WR. Supratman, Kel. Bentiring, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Bahwa **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** bersepakat menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Penyelenggaraan **Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II)** selanjutnya disebut **Perjanjian Kerja Sama**, dengan ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Sama ini dimaksudkan sebagai upaya bersama untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh yang mana merupakan tahap lanjutan dari Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) dan
2. Perjanjian Kerja Sama ini bertujuan untuk mensinergikan program dan kegiatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam rangka dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama maupun masing-masing memfasilitasi dalam bentuk penyediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta bentuk lainnya yang dimiliki oleh masing-masing untuk pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan
2. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama memfasilitasi aktivitas di lingkungan persekolahan untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/ atau keahlian, dan kepribadian, dan untuk memberikan kesiapan calon pendidik guna pemantapan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang meliputi: semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

PASAL 3 HAK DAN KEWAJIBAN

Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Hak **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:
 - A. Hak **PIHAK PERTAMA** adalah:
 - 1) Menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di sekolah mitra;
 - 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 3) Mendapatkan jaminan berlangsungnya kerja sama penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara efisien dan efektif; dan
 - 4) Membatalkan secara sepihak apabila terjadi pelanggaran yang bersifat teknis maupun *non-teknis* yang dilakukan oleh pelaksana, baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
 - B. Hak **PIHAK KEDUA** adalah:
 - 1) Mendayagunakan mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) untuk menerapkan berbagai Konsep Pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan terkait kegiatan belajar mengajar;
 - 2) Menerima insentif atas terlaksananya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang besarnya ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**;

- 3) Memperoleh SK/ Sertifikat/ Piagam yang berkaitan dengan kegiatan pembimbingan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan mendayagunakan Mahasiswa Peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) untuk menerapkan berbagai konsep; dan
 - 4) Membatalkan secara sepihak apabila terjadi pelanggaran yang bersifat teknis maupun non-teknis yang dilakukan oleh pelaksana, baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
2. Kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:
- A. Kewajiban **PIHAK PERTAMA** adalah:
- 1) Menyediakan sumber daya manusia untuk menunjang pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 2) Memfasilitasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bagi mahasiswa secara efisien dan efektif;
 - 3) Menjamin tersedianya iklim yang kondusif dan humanis bagi berlangsungnya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara aman, damai, dan penuh semangat kekeluargaan demi memperkuat pilar-pilar kebangsaan; dan
 - 4) Wajib menjaga nama baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
- B. Kewajiban **PIHAK KEDUA** adalah:
- 1) Menerima mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang ditugaskan di sekolah tersebut;
 - 2) Menyediakan dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 3) Memfasilitasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bagi mahasiswa secara efisien dan efektif;
 - 4) Menjamin tersedianya iklim yang kondusif dan humanis bagi berlangsungnya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara aman, damai, dan penuh semangat kekeluargaan demi memperkuat pilar-pilar kebangsaan; dan
 - 5) Wajib menjaga nama baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.

PASAL 4 PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini akan dilaksanakan oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing dan
2. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini dapat melibatkan pihak lain sesuai dengan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

PASAL 5 PEMBIAYAAN

Biaya yang ditimbulkan sebagai akibat ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama ini dibebankan dan dikelola serta dipertanggungjawabkan oleh Peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II).

PASAL 6 JANGKA WAKTU

1. Perjanjian Kerja Sama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
2. Perpanjangan Perjanjian Kerja Sama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah selesainya kegiatan dan pembuatan laporan pertanggungjawaban oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** kepada institusi masing-masing.

PASAL 7 EVALUASI

1. Untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam Perjanjian Kerja Sama ini yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**;
2. Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan komunikasi berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**; dan
3. Hasil rapat koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dituangkan dalam notulen rapat sebagai bahan acuan untuk tindak lanjut pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini.

PASAL 8 KEADAAN MEMAKSA ATAU *FORCE MAJEURE*

Keadaan Memaksa atau *Force Majeure* yang dimaksud dalam Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini yang disebabkan dan/atau diakibatkan oleh peristiwa di luar kemampuan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, tetapi tidak terbatas pada kejadian-kejadian, seperti: bencana alam, sabotase, pemogokan, huru-hara, perang, kebakaran, peledakan, perubahan moneter, dan regulasi pemerintah, maka segala kelambatan atau kegagalan tidak dianggap sebagai kesalahan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sehingga **PIHAK** yang tidak atau terlambat memenuhi kewajibannya disebabkan hal tersebut tidak dapat dikenakan sanksi atau denda;
2. Peristiwa-peristiwa sebagaimana dimaksud ayat (a) harus diberitahukan secara tertulis oleh **PIHAK** yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada **PIHAK** lain selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak berhentinya peristiwa dimaksud;
3. Bilamana dalam 7 (tujuh) hari sejak diterimanya pemberitahuan dimaksud belum atau tidak ada tanggapan dari **PIHAK** yang menerima pemberitahuan, maka adanya peristiwa sebagaimana dimaksud ayat (a) dianggap telah disetujui oleh **PIHAK** tersebut; dan
4. *Force majeure* sebagaimana dimaksud dalam pasal ini tidak menghapuskan Perjanjian Kerja Sama dan berdasarkan kesiapan kondisi **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dapat melangsungkan Perjanjian Kerja Sama kembali sebagaimana mestinya.

PASAL 9 HUKUM YANG BERLAKU DAN PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Hukum yang Berlaku dan Penyelesaian Perselisihan dalam Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Sama ini tunduk pada Hukum yang berlaku di Indonesia;
2. Setiap perselisihan, pertentangan, dan perbedaan pendapat yang timbul sehubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini akan diselesaikan terlebih dahulu oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara musyawarah untuk mufakat; dan
3. Jika penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, maka **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk menyelesaikan perselisihan melalui Pengadilan Negeri.

PASAL 10
KORESPONDENSI DAN PEMBERITAHUAN

1. Koordinasi, komunikasi, dokumen, dan/ atau pemberitahuan yang berhubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini disampaikan secara langsung dan/ atau tertulis melalui pos dan
2. Alamat **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang akan dipakai untuk komunikasi guna keperluan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA : Drs. Santoso, M.Si.
Dekan FKIP UM Bengkulu
Alamat : Jl. Bali, Kota Bengkulu.
Email : fkp@umb.ac.id
Web : fkp.umb.ac.id

PIHAK KEDUA : Pirwan Dahiwi, M.Pd.
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Boarding School
Alamat : Jl. WR. Supratman, Kel. Benteng, Kota Bengkulu.
Email : smam1boardingschool.bkl@gmail.com
Web : <http://smam1boardingschoolbengkulu.mysch.id/>

PASAL 11
PENUTUP

1. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat bahwa seluruh dokumen yang berupa *faksimile* atau surat-menyurat, baik tertulis maupun elektronik yang telah dipindai sehubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini merupakan satu kesatuan dari Perjanjian Kerja Sama ini;
2. Segala hak dan kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini tidak dapat dialihkan kepada pihak lainnya tanpa persetujuan dari **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**;
3. Perjanjian Kerja Sama ini tidak membatasi **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan perjanjian sejenis dengan pihak lainnya; dan
4. Hal-hal yang belum cukup diatur dan/ atau apabila terdapat perubahan substansi dalam Perjanjian Kerja Sama ini akan dituangkan dalam Adendum berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kerja Sama ini.

Demikian Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, bermaterai, dan ditandatangani **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** pada tanggal tersebut yang tercantum diawal Perjanjian Kerja Sama ini, serta mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA
FKIP UM Bengkulu,



Drs. Santoso, M.Si.
Dekan

PIHAK KEDUA
SMA Muh. 1 Boarding School Kota Bkl.,



Pirwan Dahiwi, M.Pd.
Kepala Sekolah

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN KEGIATAN
PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II
SMA MUHAMMADIYAH I BOARDING SCHOOL KOTA BENGKULU**



Oleh :

Dea Mutiara

2284202006

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing PLP II

Guru Pamong

Desventri Etmy, S.Si M.Pd
NIDN. 9990573312

Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr
NBM. 1424156

**Disetujui
Kepala Sekolah**



Usri Maryanti
NBM. 883060



Ka. Prodi Pendidikan Matematika

Rahmat Jumri, M.Pd
NIDN. 0220109401

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat melaksanakan semua kegiatan PLP II serta menyelesaikan laporan kegiatan PLP II ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Laporan ini berisikan hasil observasi selama kurang lebih 30 hari di sekolah.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) ini bertujuan membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional sebagai calon guru. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan PLP yang dilaksanakan selama 1 bulan efektif di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School Kota Bengkulu. Dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya sampai laporan ini selesai. Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini, kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas muhamadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Rahmat Jumri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Desventry Etmy, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PLP II.
5. Ibu Usri Maryanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu.
6. Bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr selaku Guru Pendamping.
7. Seluruh Guru dan seluruh siswa SMA 1 Muhammadiyah Boarding School Kota Bengkulu.
8. Teman Kelompok PLP II di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School, serta semua pihak yang telah turut serta membantu sehingga laporan ini selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 18 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat	4
BAB II HASIL PELAKSANAAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN.....	6
A. Tahap Observasi	6
1. Hasil Kegiatan Observasi I (Observasi Modul)	6
2. Hasil Kegiatan Observasi II (Observasi Guru Mengajar)	7
3. Hasil Kegiatan Observasi III (Observasi Guru Mengajar).....	8
B. Tahap Pembelajaran Di Kelas	9
1. Kegiatan Praktek Mengajar 1	10
2. Kegiatan Praktek Mengajar 2	12
3. Kegiatan Praktek Mengajar 3	14
4. Kegiatan Praktek Mengajar 4	16
BAB III PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SN Dikgu). Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan pada SN Dikgu meliputi Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan SN Dikgu Pasal 1 Ayat (4) Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK. Selanjutnya pasal 5 menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (14) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan

menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang bermutu. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional.

Menyikapi berbagai perundangan di atas, maka model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

Pertama, keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait dengan akademik kependidikan dan akademik bidang studi. Dan jika memungkinkan keutuhan untuk pendidikan akademik dan pendidikan profesi, mulai dari perekrutan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Namun jika tidak memungkinkan terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi, maka keutuhan antara akademik kependidikan dan akademik bidang studi adalah mutlak.

Kedua, Keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan dan dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemajanan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan **Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)** atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang.

Ketiga, adanya koherensi antar konten kurikulum. Koherensi mengandung arti keterpaduan (*integrated*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan di antara kelompok matakuliah bidang studi (*content knowledge*), kelompok matakuliah

yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (*general pedagogical knowledge*) yang berlaku untuk semua bidang studi tertentu (*content specific pedagogical knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (*curricular knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (*assessment and evaluation*), pengetahuan tentang konteks pendidikan (*knowledge of educational context*), serta didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (*information technology*). Selain koherensi internal, kurikulum untuk Program Sarjana Pendidikan harus memperhatikan pula keterkaitan antar konten, baik pedagogi umum, pedagogi khusus maupun konten matakuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di kelas sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di kelas atau sekolah (*university-school curriculum linkage*).

Dari kerangka pikir tersebut dapat dinyatakan bahwa penyiapan guru profesional harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik di kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada seting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar sedini mungkin calon pendidik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. Untuk itulah, seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan pemagangan penyiapan calon guru profesional melalui PLP.

Sebagaimana dinyatakan pada Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

PLP adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester ketujuh. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu adalah sekolah yang dipilih menjadi tempat pelaksanaan PLP II penulis, Sehingga penulis dapat melakukan kegiatan PLP II di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu selama waktu yang telah ditentukan Universitas yaitu 30 hari kerja yakni dari tanggal 1 Oktober hingga 30 Oktober dan selama itu penulis dapat menimba ilmu bersama guru-guru yang terdapat di SMA tersebut.

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru;
2. Menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru;
3. Menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru;
4. Membantu guru dalam mengembangkan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi;
5. Menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
6. Latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pementapan jati diri calon pendidik;
7. Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan
8. Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru.

C. Manfaat

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau di lembaga.
- b) Mengetahui kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.
- c) Dapat merancang perangkat pembelajaran.
- d) Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
- e) Memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan olahraga di sekolah, klub, atau lembaga.
- f) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver terhadap siswa dan warga sekolah.

2. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UMB dengan pemerintah daerah, sekolah, atau lembaga.
- b) Mendapatkan kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional.
- c) Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, atau lembaga.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- a) Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
- b) Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.

BAB II

HASIL PELAKSANAAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN

A. Tahap Observasi

Pelaksanaan PLP II di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu, dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober hingga 30 Oktober 2025 adapun kegiatan yang di laksanakan terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan tambahan. Kegiatan inti meliputi; pelaksanaan observasi Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 kali, observasi guru mengajar 2 kali, kegiatan praktek mengajar 4 kali pertemuan. Sedangkan kegiatan tambahan meliputi; membantu kegiatan yang ada di sekolah, membantu guru pamong mengajar, membantu guru yang berhalangan masuk di sekolah dan lain-lain. Dimana mahasiswa PLP II Program studi pendidikan matematika melakukan pengajaran pada kelas X dan XI. Adapun uraian kegiatan yang telah di laksanakan mahasiswa PLP II Program Studi Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan Observasi I (Obsevasi Modul)

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi. Tujuan utama penggunaan modul adalah untuk memperjelas serta mempermudah penyajian materi agar tidak bersifat verbal (Raden et al., 2019).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007, komponen modul meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan PLP II di kelas X dan XI SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu, guru menggunakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Modul tersebut telah memuat seluruh komponen pembelajaran, mulai dari identitas, tujuan, materi, hingga langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi kelas.

Media pembelajaran yang digunakan berupa media cetak, seperti buku pegangan guru dan catatan siswa, serta siswa disana juga menggunakan Tablet

untuk pembelajaran. Media tersebut membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, khususnya untuk mata pelajaran Matematika.

Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang menekankan aspek literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Tahap penutup dilakukan dengan penyimpulan materi, pemberian penilaian, dan tugas rumah bagi siswa.

2. Hasil Kegiatan Observasi II (Observasi Guru Mengajar)



Gambar 1. Observasi guru mengajar 1

Hasil observasi saat guru mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik memberikan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, guru menanyakan kepada siswa mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Sebelum memasuki pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi guru menyampaikan tujuan pada pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali. Setelah itu guru memberi kesempatan untuk peserta didik membaca dan mengamati materi barisan aritmatika. Guru memberikan contoh soal materi yang dipelajari kemudian memberikan soal yang sama namun hanya berbeda angkanya untuk dikerjakan oleh peserta didik. Salah satu peserta didik mengerjakan kedepan kemudian teman sekelasnya dan guru mengecek jawaban yang telah diselesaikan oleh peserta didik tersebut. Untuk peserta didik yang mengobrol guru akan menegur langsung agar kondisi kelas tetap tenang, dan untuk peserta didik yang ingin ke toilet meminta izin terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas.

Pada kegiatan penutup guru merefleksi pengalaman belajar dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Hasil Kegiatan Observasi III (Observasi Guru Mengajar)



Gambar 2. Observasi guru mengajar 2

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Membuka pelajaran	- Guru membuka pelajaran dengan memberi salam - Guru menanyakan apakah peserta didik sudah berdoa terlebih dahulu karena ketentuan di sekolah apabila bel sudah berbunyi peserta didik diwajibkan berdoa terlebih dahulu, jika belum berdoa maka guru dan peserta didik berdoa bersama. - Guru juga menanyakan apakah ada tugas di rumah dan guru sedikit mengulang materi minggu lalu sebelum masuk pelajaran baru.
2.	Penyajian materi	Pada penyajian materi guru terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran, guru berpegangan dengan modul pada saat di kelas pembelajarannya sistematis seperti di terlepas dari hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
3.	Metode pembelajaran	Guru masih menggunakan metode ceramah dikarenakan waktu yang terbatas dan materi yang tidak mendukung untuk berkelompok, namun siswa

		masih aktif dalam bertanya dan maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan.
4.	Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa pada umumnya yaitu Bahasa Indonesia, bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
5.	Penggunaan waktu	Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, guru datang ketika bel berbunyi, sehingga tidak mengganggu atau berkurangnya jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup sudah sesuai dengan jam pelajaran.
6.	Gerak tubuh	Posisi guru saat menjelaskan tidak hanya duduk di kursi namun menghampiri peserta didik sehingga ada interaksi antara peserta didik dengan guru, serta menulis di papan tulis.
7.	Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan semangat untuk belajar, memberikan pertanyaan pertanyaan, dan jika bisa menjawab akan diberi apresiasi sehingga memunculkan keinginan untuk menjawab lagi pertanyaan selanjutnya
8.	Teknik bertanya	Pertanyaan diberikan kepada seluruh peserta didik, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab dan menunjuk tangan siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, atau kadang kala guru yang menunjuk secara langsung peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut
9.	Teknik penguasaan kelas	Guru menguasai kelas dengan baik, apabila ada peserta didik yang ribut guru langsung menegurnya agar kondisi kelas tetap tenang, dan untuk peserta didik yang ingin izin ke wc akan meminta izin terlebih dahulu kepada guru
10.	Penggunaan media	Guru menggunakan media spidol dan papan tulis

11.	Bentuk dan cara evaluasi	Setelah kegiatan belajar mengajar peserta didik diberikan tes tertulis berupa soal esay yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari
12.	Menutup Pelajaran	Guru bersama siswa merefleksi pengalaman belajar, dan menyimpulkan terkait materi yang dipelajari kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam dan doa.

B. Tahap Pembelajaran Di Kelas

Kegiatan mengajar dilakukan di kelas yang sudah disepakati bersama dengan guru pamong mata pelajaran Matematika di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu yaitu bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr, Kelas yang disepakati untuk penulis kelola yaitu di kelas X. Diberi kepercayaan untuk mengelola kelas ini dengan bimbingan bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr, Bimbingan meliputi perangkat pembelajaran dan segala hal terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar. Saat pelaksanaan terbimbing, bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr, memberikan pengarahan sekaligus evaluasi di dalam proses mengajar baik sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dan konsultasi yang diberikan bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr, memberikan manfaat dan solusi dalam mengajar. Selain itu, bapak Abdur Rouf MA, S.Pd.Gr juga memberikan kritik dan sarannya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari bimbingan yang diberikan, dapat mengevaluasi diri sejauh mana pencapaian yang sudah dicapai serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.

1. Kegiatan Praktek Mengajar 1

Pada saat praktek mengajar pertemuan pertama penulis diberikan tugas kepada guru pamong untuk melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya. Adapun kelas yang penulis dapatkan dari guru pamong yaitu kelas X pada tanggal 13 Oktober 2025 pukul 10.30-12.30 WIB. Tempat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di ruangan kelas. Materi pertemuan kegiatan belajar mengajar pertama mengenai Barisan Aritmatika.



Gambar 3. Praktek mengajar 1

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar pada pertemuan pertama pada hari Senin, 13 Oktober 2025 di kelas X yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Kemudian penulis/guru terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada murid yang ada didalam kelas tersebut.
- c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d. Guru memberikan apersepsi bahwa materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ini nantinya akan menjadi materi prasyarat untuk materi selanjutnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, yaitu “Apa yang dimaksud dengan Barisan Aritmatika?”. Ternyata setelah diberikan pertanyaan tersebut siswa belum mengetahui apa yang dimaksud dengan barisan aritmatika. Maka di sini guru menjelaskan pengertian barisan aritmatika. Barisan aritmatika adalah barisan bilangan yang memiliki pola penambahan atau pengurangan yang tetap antara dua suku yang berurutan. Artinya, setiap bilangan berikutnya diperoleh dengan menambah atau mengurangi bilangan sebelumnya dengan jumlah yang sama.
- f. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang barisan aritmatika secara lebih rinci. Guru menunjukkan bagaimana mengenali pola dalam barisan bilangan dan menentukan suku-suku berikutnya. Penjelasan disertai dengan contoh-contoh sederhana, seperti mencari beberapa suku selanjutnya dari barisan yang sudah diketahui polanya, atau menentukan apakah suatu barisan termasuk barisan aritmatika atau tidak. Selain itu, guru juga memberikan

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola kenaikan jumlah peserta dalam kegiatan setiap minggu, kenaikan jumlah buku yang dikoleksi setiap bulan, atau urutan kursi yang tersusun dengan jarak yang sama.

- g. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas secara individu.
- h. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan berupa soal esay tentang barisan aritmatika. Antusias siswa ini dilihat pada saat mereka mengerjakan soal yang diberikan yaitu dengan aktif bertanya kepada guru secara langsung bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal dan juga melakukan diskusi dengan teman sebangku.
- i. Kemudian guru membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas latihan soal mengenai barisan aritmatika. Guru juga membantu mengarahkan dan membantu siswa dengan berkeliling kelas melihat bagaimana siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Yang mana nantinya tugas yang dikerjakan siswa dikumpul saat jam pembelajaran selesai.
- j. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran mengenai barisan aritmatika. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi di rumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafas Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

2. Praktek Mengajar 2

Kegiatan belajar mengajar kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2025 jam 09.00 – 11.00 di kelas X. Penulis langsung saja memulai pembelajaran melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun materi pembelajaran yaitu median dan modus data kelompok.



Gambar 4. Praktek Mengajar 2

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar pada pertemuan kedua pada hari Senin, 20 Oktober 2025 di kelas X yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- b. Kemudian penulis/guru terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada murid yang ada didalam kelas tersebut.
- c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d. Guru memberikan apersepsi bahwa materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ini nantinya akan menjadi materi prasayat untuk materi selanjutnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, yaitu “Apa yang dimaksud dengan Median dan Modus pada Data Kelompok?”. Ternyata setelah diberikan pertanyaan tersebut siswa belum mengetahui apa yang dimaksud dengan median dan modus pada data kelompok. Maka di sini guru menjelaskan pengertian median dan modus. Median adalah nilai tengah dari data yang telah dikelompokkan, yang membagi data menjadi dua bagian yang sama banyak. Sedangkan modus adalah nilai yang paling sering muncul, atau kelas yang memiliki frekuensi paling besar dalam data berkelompok.
- f. Setelah itu memberikan penjelasan materi tentang median dan modus pada data kelompok. Guru menerangkan bagaimana menentukan kelas median dan kelas modus dari tabel distribusi frekuensi, serta langkah-langkah sederhana untuk menemukan nilai median dan modus berdasarkan data tersebut. Penjelasan disertai dengan contoh-contoh soal sederhana, seperti menentukan median dan modus dari tabel frekuensi, serta contoh penerapan dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya mencari nilai tengah pendapatan masyarakat, tinggi badan siswa, atau kategori yang paling banyak muncul dalam suatu survei.

- g. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas secara individu.
- h. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan berupa soal esay tentang median dan modus data kelompok. Antusias siswa ini dilihat pada saat mereka mengerjakan soal yang diberikan yaitu dengan aktif bertanya kepada guru secara langsung bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal dan juga melakukan diskusi dengan teman sebangku.
- i. Kemudian guru membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas latihan soal mengenai median dan modus data kelompok. Guru juga membantu mengarahkan dan membantu siswa dengan berkeliling kelas melihat bagaimana siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Yang mana nantinya tugas yang dikerjakan siswa dikumpul saat jam pembelajaran selesai.
- j. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran mengenai median dan modus data kelompok. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi di rumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafaz Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

3. Kegiatan Praktek Mengajar 3

Kegiatan belajar mengajar ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Oktober 2025 jam 07.30 – 09.30 di kelas X. Penulis langsung saja memulai pembelajaran melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun materi pembelajaran yaitu deret aritmatika.



Gambar 5. Praktek mengajar 3

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar pada pertemuan ketiga pada hari Selasa, 21 Oktober 2025 di kelas X yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- b. Kemudian penulis/guru terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada murid yang ada didalam kelas tersebut.
- c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d. Guru memberikan apersepsi bahwa materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ini nantinya akan menjadi materi prasayat untuk materi selanjutnya.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, yaitu “Apa yang dimaksud dengan Deret Aritmatika?”.

Ternyata setelah diberikan pertanyaan tersebut siswa belum mengetahui apa yang dimaksud dengan deret aritmatika. Maka di sini guru menjelaskan pengertian deret aritmatika. Deret aritmatika adalah penjumlahan dari suku-suku yang terdapat pada barisan aritmatika. Artinya, jika dalam barisan aritmatika setiap bilangan memiliki selisih yang tetap, maka dalam deret aritmatika bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan secara berurutan untuk memperoleh hasil tertentu. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas secara individu.

- f. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang deret aritmatika secara lebih rinci. Guru memberikan pemahaman bahwa deret aritmatika merupakan bentuk lanjutan dari barisan aritmatika, karena pada deret dilakukan proses

penjumlahan terhadap suku-suku pada barisan tersebut. Guru menekankan bahwa deret aritmatika berguna untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari suatu pola bilangan yang bertambah atau berkurang secara tetap. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa deret aritmatika merupakan bagian penting dalam mempelajari pola bilangan yang berurutan dan teratur.

- g. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan berupa soal esay tentang deret aritmatika. Antusias siswa ini dilihat pada saat mereka mengerjakan soal yang diberikan yaitu dengan aktif bertanya kepada guru secara langsung bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal dan juga melakukan diskusi dengan teman sebangku.
- h. Kemudian guru membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas latihan soal mengenai deret aritmatika. Guru juga membantu mengarahkan dan membantu siswa dengan berkeliling kelas melihat bagaimana siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Yang mana nantinya tugas yang dikerjakan siswa dikumpul saat jam pembelajaran selesai.
- i. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran mengenai deret aritmatika. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi di rumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafas Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

4. Kegiatan Praktek Mengajar 4

Dalam praktek mengajar pada pertemuan keempat yaitu pertemuan yang terakhir untuk mengajar siswa kelas X SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu. Tata cara dalam pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya pada kelas sebelumnya, hanya saja pada akhir pembelajaran penulis menyampaikan bahwa pertemuan untuk mengajar menggantikan guru Matematika di kelas X sudah selesai dan kemudian pada akhir pembelajaran penulis juga memohon maaf kepada siswa-siswa jika ada kesalahan dan meberikan pesan dan kesan, setelah hal tersebut disampaikan barulah penulis

memberikan bahan ajaran. Langkah-langkah proses kegiatan belajar mengajar hari Selasa tanggal 27 Oktober 2025 jam 08.00 – 10.00 di kelas X dengan melanjutkan materi sebelumnya.



Gambar 6. Praktek mengajar 4

Adapun materi pembelajaran yaitu Barisan dan Deret Aritmatika, media pembelajaran menggunakan modul ajar dan LKPD adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Pada pertemuan ini satu siswa tidak hadir.
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya kepada siswa mengenai barisan bilangan, pola bilangan sederhana, suku ke- n , serta bagaimana menentukan pola dari suatu barisan. Guru juga menjelaskan bahwa pemahaman materi ini penting sebagai dasar untuk mempelajari barisan dan deret geometri.
- Mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi baru, yaitu “Apa yang dimaksud dengan barisan geometri dan deret geometri?”. Pada saat pertanyaan ini diberikan, sebagian besar siswa belum mengetahui pengertiannya. Maka guru menjelaskan bahwa barisan geometri adalah barisan bilangan yang setiap sukunya diperoleh dengan mengalikan suku sebelumnya dengan suatu bilangan tetap, sedangkan deret geometri adalah penjumlahan dari suku-suku pada barisan geometri.
- Setelah itu memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini materi tentang Barisan dan Deret Geometri yaitu barisan dan deret geometri, meliputi pengertian, ciri-ciri, serta hubungan antara suku-suku

dalam barisan geometri. Guru juga menjelaskan bagaimana melihat pola perbandingan tetap yang menjadi ciri utama barisan geometri.

- f. Kemudian memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas yang berbentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang di kerjakan secara kelompok kepada siswa.
- g. Setelah itu guru mengamati respon siswa yang sedang mengerjakan tugas secara individu. Antusias siswa terlihat ketika mereka fokus menyelesaikan permasalahan pada LKPD masing-masing. Ketika ada bagian yang belum dipahami, siswa berdiskusi langsung dengan guru untuk memperoleh penjelasan tambahan tentang langkah pengerjaan yang benar.
- h. Kemudian guru mengarahkan siswa yang sudah menyelesaikan LKPD untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setiap siswa yang siap dipersilakan maju untuk menjelaskan penyelesaian yang telah dibuat. Setelah siswa mempresentasikan jawabannya, guru bersama siswa lain menanggapi, memeriksa kembali, dan memastikan apakah langkah pengerjaannya sudah benar. Setelah itu LKPD yang telah dikerjakan dikumpulkan kepada guru.
- j. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran mengenai barisan dan deret geometri. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi dirumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafas Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2025 di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu, yang dimulai pada tanggal 1 Oktober hingga 30 Oktober 2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi pengajar atau pendidik ternyata tidak mudah karena mengajar memerlukan keahlian dan keterampilan khusus seperti penguasaan materi, pengelolaan kelas, serta teknik dan metode yang cocok untuk digunakan pada saat menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II yang dilakukan mahasiswa memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang professional yang dilakukan dengan cara pengamatan sekaligus praktek secara langsung pada kondisi yang sebenarnya yaitu persekolahan yang tentunya sedikit banyak memberikan pengamalan nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat di perguruan tinggi dan dituangkan dan direalisasikan ke dalam kehidupan nyata di sekolah, dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Setelah dilaksanakan PLP II di SMA 1 Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu, maka kami dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah
 - a. Perlu ditingkatkan lagi kedisiplinan, terutama disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas khususnya bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.
 - b. Fasilitas dan bacaan buku-buku pengetahuan sudah lengkap namun perlu sedikit penambahan, diharapkan agar siswa memiliki wawasan yang luas akan pengetahuan.

2. Untuk Mahasiswa PLP II

- a. Kedisiplinan dan kerja sama mahasiswa PLP harus lebih baik lagi untuk kedepannya.
- b. Berprilaku saling menghargai satu sama lain terhadap orang lain.
- c. Tingkatkan hubungan yang harmonis antara mahasiswa PLP dengan guru dan staf lainnya, mahasiswa PLP dengan siswa, dan mahasiswa PLP dengan mahasiswa PLP dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan rasa tanggung jawab, melalui metode yang inovatif dan kreatif.
- d. Kepada rekan-rekan pengabdian PLP II diharapkan dapat menjalankan dan menerapkan segala pengalaman yang telah di dapat selama kegiatan PLP II ini, baik itu didalam pengelolaan administrasi sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Peraturan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–8.
- Raden, Suherman, A., & Yayat. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 64–70.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.